

MODEL BISNIS TAMBAK UDANG VANAMIE EKSLUSIF

EXCLUSIVE VANAMIE SHRIMP BUSINESS MODEL

Diang Adistya^{1*}, Maulana Agung¹, Jeni Wulandari¹, Gita Paramita Djausal¹

1 Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung
Jl.Prof Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Lampung 35141

*Korespondensi email : diang.adistya@fisip.unila.ac.id

(Received 10 Februari 2022; Accepted 31 Maret 2022)

ABSTRAK

Lahan pesisir yang ada di Indonesia memiliki suatu potensi yang harus di kembangkan sehingga menjadi suatu bisnis yang berkelanjutan. Tambak udang memiliki potensi keuntungan yang tinggi karena di dukung data permintaan yang tinggi dengan jumlah pasokan terbatas. Lampung memiliki tambak udang eksklusif dengan kondisi yang sangat baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif . Tujuan untuk mengetahui bagaimana besaran modal untuk pengembangan bisnis tambak udang vanamei dan cara pengelolaan tambak udang harus dilakukan secara baik dan benar.Hasil yang diperoleh adalah dengan model bisnis tambak udang eksklusif tingkat hidup udang sangat tinggi diatas 90 persen. Pola penambahan air kolam dapat dilakukan tanpa bak tamping dan waktu panen bisa mencapai 100 hari. Pengembangan model bisnis seperti ini sangat mengurangi resiko gagal panen akibat penyakit dari kolam lain yang berbeda kepengurusannya.

Kata Kunci: Bisnis, Tambak, Udang Vanamei, Eksklusif

ABSTRACT

Coastal land in Indonesia has a potential that must be developed so that it becomes a sustainable business. Shrimp ponds have high profit potential because they are supported by high demand data with limited supply. Lampung has an exclusive shrimp pond with very good conditions. This study used descriptive qualitative method. The results obtained are with an exclusive shrimp pond business model, the survival rate of shrimp is very high above 90 percent. The pattern of adding pond water can be done without a tamping tub and harvest time can reach 100 days. The development of a business model like this greatly reduces the risk of crop failure due to diseases from other ponds with different management.

Keywords: Business, Pond, Vanamei Shrimp, Exclusive

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki luas daratan dan lautan dengan persentase 70% lautan. Indonesia memiliki garis pantai yang panjang. Salah satu potensi bisnis di pantai adalah tambak udang. Pemerintah memiliki target untuk revitalisasi tambak udang 82.870 hektar yang tersebar pada 22 Kabupaten di pantai utara Jawa pada tahun 2012. Revitalisasi tambak merupakan bagian dari industrialisasi perikanan budidaya yang ditargetkan menghasilkan 102.000 ton udang atau senilai Rp 5,89 triliun. Hingga tahun 2014, revitalisasi tambak akan dikembangkan pada semua sentra produksi di Indonesia seluas 135.213 hektar dengan produksi 210.000 ton udang (Nadhif, 2016). Upaya revitalisasi tambak dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana budidaya, seperti saluran irigasi primer, sekunder dan tersier. Selain itu, tambak udang juga diperdalam 1,5-1,7 meter serta akses permodalan dikembangkan dengan penjamin dari asuransi Jaminan Kredit Indonesia (Dahlan *et al.*, 2019). Program Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui revitalisasi tambak udang pada tahun 2012 diberikan dalam bentuk barang berupa plastik mulsa, kincir, pompa air, genset, benih udang dan juga pakan. Sedangkan untuk program revitalisasi tambak 2013, diberikan dalam bentuk plastik mulsa, kincir, pompa air dan genset (Effendi *et al.*, 2016). Hal ini untuk lebih meningkatkan rasa memiliki petambak udang terhadap program revitalisasi tambak dan sekaligus membuka kesempatan kepada perbankan untuk lebih berperan dalam pemberian bantuan modal kepada petambak dalam mengelola usaha budidaya udang (Pramiswari *et al.*, 2021).

Para pelaku industri tambak udang di Lampung pada masa pandemi covid 19 memiliki beragam tantangan dalam menjalankan bisnisnya dan memulai bisnis tambak udangnya. Pengadaan peralatan semua dilakukan dengan modal pribadi pengusaha. Pemanfaatan plastik mulsa merupakan bagian dari strategi menyaliasi modal pengganti betol. Metode plastik adalah merevitalisasi tambak udang intensif dengan menggunakan plastik mulsa (Nababan *et al.*, 2015). Penggunaan plastik mulsa dapat mengeliminasi porositas dan kebocoran air tambak, kualitas tanah, pengikisan tanggul dan dasar tambak tanah oleh arus kincir; mencegah terjadinya air koloid dan memudahkan terkumpulnya limbah tambak sehingga feeding area lebih bersih. Selain itu, aplikasi Tambak plastik mulsa untuk budidaya udang vaname (Ma'in, 2013)

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana besaran modal untuk pengembangan bisnis tambak udang vanamei dan cara pengelolaan tambak udang harus dilakukan secara baik dan benar (Budiardi *et al.*, 2007).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Novriadi *et al.*, 2021) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis metode kualitatif yang digunakan dalam

penelitian ini adalah studi kasus intrinsik (*intrinsic case studies*) (Partial & Method, 2016).

HASIL

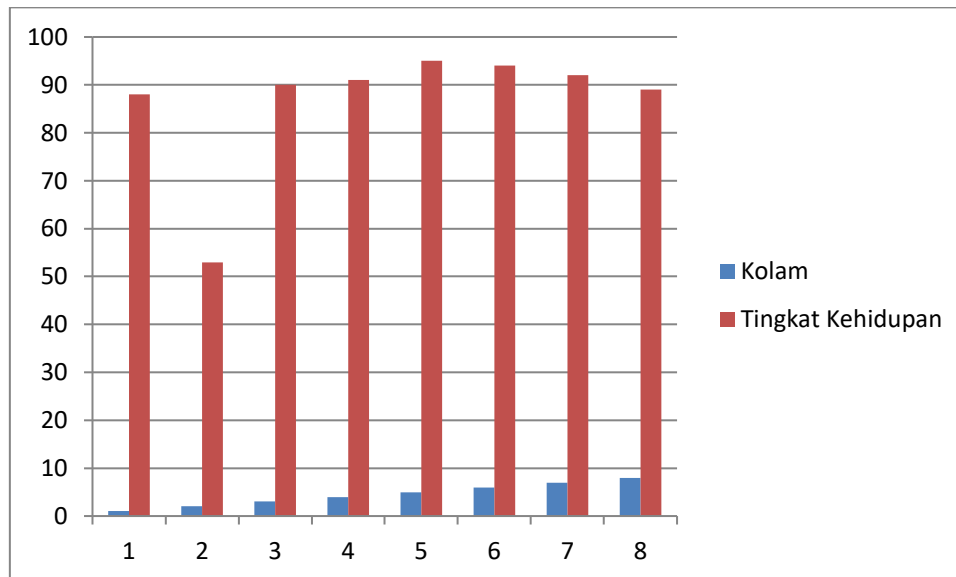
Proses pembesaran udang vanamei dengan tambak eksklusif pada wilayah pesisir desa Tarahan, Indonesia dengan kondisi iklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim penghujan. Suhu lingkungan tropis selama penelitian ini berkisar 30-33 derajat celcius. Kondisi suhu tidak terlalu panas di karenakan banyak mengalami hujan. Dengan banyaknya air hujan yang bercampur di kolam selama penelitian maka harus sering dilakukan pengurangan air kolam untuk di ganti. Hal ini dilakukan untuk menjaga kadar garam yang terdapat di kolam udang vanamei. Penyakit dan pengganggu perkembangan udang vanamei. Dengan kondisi tambak eksklusif maka penggunaan bahan obat untuk menjaga kondisi pertumbuhan udang vanamei cenderung kecil (Rafiqie, 2014).

Tabel 1. Data Operasional Tambak

No.	Uraian	Jumlah Rp(000)
1.	Pakan 30 Ton *Rp14.000.000	420.000
2.	Benur 1.200.000*Rp40	48.000
3.	Obat Udang	10.000
4.	Makanan Suplement	15.000
5.	Pembersihan dan strerilisasi kolam	20.000
6.	Listrik (6bulan)*Rp6.000.000	36.000
7.	BBM(Solar)	10.000
8.	Perawatan Peralatan	25.000
9.	Penerangan Kolam(perawatan)	20.000
10.	Gaji Teknisi Iorang*6bulan *4 Juta	24.000
11.	Gaji Karyawan @6orang@6bulan*Rp2.500.000	90.000
12.	Uang Makan +teknisi 7 orang*6bulan*Rp600.000	25.200
13.	Biaya Panen(parsial1,2 dan akhir)	7.500
14.	Bantuan Transport Tenaga ahli 1 orang*6 bulam*Rp1.000.000	6.000
15.	Biaya rumah tangga perusahaan*6bulan	6.000
16.	Perawatan pagar	15.000
17.	Bonus produksi 25.000 /KG*Rp2.000	50.000
	Total	897.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan data penggunaan dana obat-obatan untuk kolam dan juga udang vanamei selama pertumbuhan yaitu sebesar Rp10.000.000(sepuluh juta rupiah untuk 10 kolam, rincian 8 kolam produksi dan 2 kolam tamping air) atau hanya satu juta rupiah perkolam dengan luas 40*40 maka menunjukkan kondisi lingkungan yang sehat dan sangat layak untuk pembesaran udang vanamei sehingga udang vanamei memiliki daya tahan yang kuat.



Gambar 1. Persentase Kehidupan Udang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui data operasional tambak sebesar Rp 897.00. jika biaya operasionalnya tetap, maka usaha budidaya udang vanname model eksklusif menunjukkan hal yang positif bagi pembudidaya hal ini sejalan dengan pendapat (Pramiswari *et al.*, 2021) juga masih mampu memberikan benefit positif biaya operasionalnya tetap, maka usaha budidaya udang vanname juga masih mampu memberikan benefit positif selama tidak terjadi penurunan produksi.

Dari data hasil penelitian yang dilakukan pada tambak udang vanamei eksklusif terhadap delapan kolam produksi maka terdapat 7 kolam dengan tingkat keberhasilan hidup udang vanamei 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa proses pertumbuhan berjalan sangat baik. Usia pembesaran adalah 100 hari. Dengan kondisi tersebut di katakan pertumbuhan berjalan baik (Arsad *et al.*, 2017). Hal yang terjadi pada kolam dua adalah masalah teknis yaitu kondisi karpet yang bocor di tandai dengan banyaknya terjadi penambahan air dari awal masa penaburan bibit. Dengan penurunan per hari mencapai 30 cm. hal ini berakibat pada benih udang vanamei yang di sebar mengalami kematian yang banyak. Udang kecil masuk ke lokasi karpet yang bocor dan mengakibatkan kematian karena udang terhimpit serta tidak bisa keluar.(Anggawangsa *et al.*, 2013)

Budidaya pembesaran tambak udang model eksklusif bisa menjaga ekosistem yang ada. Kondisi daya tahan udang menjadi kuat, Dengan tingkat bertahan hidup dikondisi normal mencapai 90 persen maka kondisi lingkungan dapat dikatakan sangat baik pada pembesaran udang dengan menggunakan model bisnis tambak udang eksklusif (Lilisuriani, 2020). Hasil yang diperoleh untuk satu fase pembesaran udang ialah seperti table berikut:

1.	Hasil Produksi 2.500Kg*8 Kolam*Rp75.000	1.500.000.000
2.	Keuntungan=1.500.000.000-897.000.000	603.000.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil produksi Rp 1.500.000.000 dengan jumlah keuntungan Rp 603.000.000. Dengan keuntungan diatas 30 persen dari modal per 100 hari maka model bisnis tambak udang vanamei eksklusif sangat layak diadopsi di lokasi tambak yang lain. Pengembangan bisnis tambak model eksklusif dapat meningkatkan keuntungan yang signifikan (Farida et al., 2019). Dengan memanfaatkan kekuatan pembudidaya seperti kualitas hasil produksi, lokasi yang strategis, ketersediaan sarana operasional dan penetapan target produksi secara maksimal strategi ini dapat diterapkan. Selain itu, pemanfaatan (Adol Friar Rumaijuk, 2020).

KESIMPULAN

Pengembangan tambak vanamei model eksklusif sangat menguntungkan. Hal ini karena tingkat kehidupan yang tinggi. Penggunaan air laut dilakukan tanpa melalui bak tampung. Hal ini tentu mengurangi penggunaan energy listrik. Kondisi yang berdampingan dengan industry dan bisnis tidak sejenis membuat kolam tambak eksklusif menjadi kondusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai oleh DIPA FISIP UNILA. Dalam melakukan penelitian ini melibatkan baik unsur intern dan ekstern. Terima kasih kepada semua komponen yang terlibat dan dilibatkan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adol Friar Rumaijuk, dan S. N. L. (2020). Analisis Prospek Usaha Budidaya Udang Vannamei Di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Prointegrita*, 4(1), 36–46.
- Anggawangsa, R. F., Hargiyatno, I. T., & Wibowo, B. (2013). Pengaruh Iluminasi Atraktor Cahaya terhadap Hasil Tangkapan Ikan pada Bagan Apung. *J Lit. Perikanan Ind.*, 19(2), 105–111.
- Arsad, S., Afandy, A., Purwadhi, A. P., Maya V, B., Saputra, D. K., & Buwono, N. R. (2017). Studi Kegiatan Budidaya Pembesaran Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) dengan Penerapan Sistem Pemeliharaan Berbeda
<I>[Study of Vaname Shrimp Culture (*Litopenaeus vannamei*) in Different Rearing System]<I>. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jipk.v9i1.7624>
- Budiardi, T., Batara, T., & Wahjuningrum, D. (2007). Oxygen Consumption of White Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) and Model of Oxygen Management in Intensive Culture Pond. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.19027/jai.4.86-96>
- Dahlan, J., Hamzah, M., & Kurnia, A. (2019). Pertumbuhan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) yang Dikultur pada Sistem Bioflok dengan Penambahan Probiotik. *JSIPi (Jurnal Sains Dan Inovasi Perikanan) (Journal of Fishery Science and Innovation)*, 1(2), 19–27. <https://doi.org/10.33772/jsipi.v1i2.6591>
- Effendi, I., Suprayudi, M. A., Nurjaya, I. W., Surawidjaja, E. H., Supriyono, E., Junior, M. Z.,

- & Sukenda, . (2016). Kondisi Oseanografi Dan Kualitas Air Di Beberapa Perairan Kepulauan Seribu dan Kesesuaiannya Untuk Budidaya Udang Vaname *Litopenaeus vannamei*. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 8(1), 403–417.
- Farida, F., Teknologi, D. A. N., & Ar-raniry, U. I. N. (2019). *DETEKSI White Spot Syndrome Virus PADA UDANG VANAME (Litopenaeus vannamei) DI TAMBAK MASYARAKAT GAMPONG PAYA KAMENG KECAMATAN MASJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR*.
- Lilisuriani. (2020). Serangan Penyakit Virus Pada Udang Di Tambak Tanpa Memperlihatkan Gejala Klinis. *Octopus : Jurnal Ilmi Perikanan*, 9(1), 25–32.
- Ma'in, J. I. (2013). *Kajian Dampak Lingkungan Penerapan Teknologi*. 11(2), 110–119.
- Nababan, E., Putra, I., & Rusliadi. (2015). *PEMELIHARAAN UDANG VANAME (Litopenaeus vannamei) DENGAN PERSENTASE PEMBERIAN PAKAN YANG BERBEDA*. 20, 1–10.
- Nadhif, M. (2016). Pengaruh Pemberian Probiotik pada Pakan dalam berbagai Konsentrasi Terhadap Pertumbuhan dan Mortalitas Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*). *Departemen Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Airlangga*, 1–50. <http://repository.unair.ac.id/52990/>
- Partial, U., & Method, T. (2016). *Fluktuasi kandungan amonia dan beban cemaran lingkungan tambak udang vaname intensif dengan teknik panen parsial dan panen total*. 11(2), 84–93.
- Pramiswari, Q. P., Prawitasari, S., & Prayuginingsih, H. (2021). *Analisis Finansial Usaha Budidaya Udang Vanname (Litopenaeus Vannamei) di Kabupaten Situbondo*. 1.
- Rafiqie, M. (2014). Penyakit Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) Di Tambak PT Tanjung Bejo , Pajajaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Perikanan*, 5(1), 20–24.
- Romi Novriadi, F., Universitas, K., & Soedarto, J. P. (2021). *Jurnal Sains Akuakultur Tropis Departemen Akuakultur*. 5, 252–271.